



SABANGKA ABDIMAS

Jurnal Pengabdian Masyarakat Sabangka

<https://doi.org/10.62668/sabangka.v1i06.339>

OPTIMALISASI PEMBELAJARAN LITERASI SISWA SD LOREJO 02 KABUPATEN BLITAR

Miza Rahmatika Aini¹, Fajr Hauzaan
Hisyaam Mufadhdhal²

^{1,2} Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas
Islam Balitar Blitar, Indonesia

Article History

Received : 23 September 2022

Revised : 25 September 2022

Accepted : 27 Oktober 2022

Available Online : 30 November 2022

*Corresponding Author :

Nama : Miza Rahmatika Aini

Email : jumintenlarasati@gmail.com

Licensed Under a Creative
Commons Attribution 4.0
International License



Abstrak

Sekolah SD Lorejo 02 di Dsn.Kedunganti Kelurahan Lorejo Kecamatan Bakung hadir di wilayah tersebut dengan tujuan untuk menjamin terlaksananya pendidikan sekolah dasar serta meningkatkan mutu pendidikan bagi warga Dusun Kedunganti. Dusun Kedunganti tersebut terletak di sebelah selatan kelurahan Bakung. SD Lorejo adalah sekolah yang terletak di pegunungan dengan jalan yang menanjak dan rusak. Pada sekolah tersebut terdapat banyak sekali permasalahan yang terkait kelangsungan Pendidikan dan kegiatan belajar mengajar. Tujuan utama dari sekolah ini adalah membentuk generasi muda yang sarat prestasi dan jiwa nasionalis namun terdapat permasalahan yang cukup signifikan yang harus diselesaikan. Permasalahan yang utama adalah rendahnya tingkat literasi. Hal itu terjadi karena kurangnya motivasi dan minat belajar siswa. Selain itu kurangnya kemampuan guru membuat pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pengusul memiliki program "Optimalisasi Pembelajaran Literasi SD Lorejo 02 Kabupaten Blitar". Pengusul menawarkan program tersebut pada prinsipnya pengusul memberikan pengarahan kepada guru dan orang tua wali tentang wacana literasi Metode pelaksanaan kegiatan dalam pengabdian ini melalui lima tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan penyusunan laporan. Penerapan kegiatan ini akan memiliki signifikansi terhadap kemajuan kualitas pendidikan siswa SD Lorejo 02 di Dsn Kedunganti Kelurahan Lorejo Kecamatan Bakung

Kata Kunci: Literasi, Pendidikan, SD Lorejo 02

Abstract

The SD Lorejo 02 school in Kedunganti Village, Lorejo Village, Bakung Subdistrict, is present in the area with the aim of ensuring the implementation of elementary school education and improving the quality of education for the residents of Kedunganti Hamlet. The Kedunganti hamlet is located in the south of the Bakung sub-district. SD Lorejo is a school located in the mountains with uphill and broken roads. At the school there are many problems related to the continuity of education and teaching and learning activities. The main objective of this school is to form a young generation full of achievements and a nationalist spirit but there are significant problems that must be resolved. The main problem is the low level of literacy. This happened due to a lack of motivation and interest in student learning. In addition, the teacher's lack of ability to make learning interesting and fun. To overcome these problems, the proposer has a program "Optimizing Literacy Learning at SD Lorejo 02 Blitar Regency". The proposer offers the program in principle the proposer provides direction to teachers and guardians regarding literacy discourse. The method of implementing activities in this service goes through five stages, namely preparation, implementation, evaluation, and preparation of reports. The implementation of this activity will have significance for the advancement of the quality of education for students of SD Lorejo 02 at Kedunganti Village, Lorejo Village, Bakung District

Keywords: Literacy, Education, SD Lorejo 02

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Pendidikan adalah usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan merupakan faktor penting bagi setiap warga negara, demi kemajuan dan penurunan kualitas bangsa yang bergantung pada pendidikan setiap warga negara. Pendidikan akan memberikan dampak positif bagi setiap warga negara khususnya generasi muda karena pendidikan akan mempersiapkan generasi yang baik untuk negara

Dalam dunia pendidikan tingkat kemampuan siswa dalam keterbacaan literasi dan numerisasi sangat erat kaitannya dalam mencapai tujuan dari pendidikan tersebut. Literasi merupakan hal yang sangat penting untuk dikuatkan karena menyangkut kemampuan siswa untuk berwacana. Berwacana dalam hal ini meliputi empat keterampilan bahasa yaitu; mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan tersebut merupakan soft skill yang akan digunakan atau diterapkan oleh siswa nanti saat berkecimpung dengan masyarakat.

Menurut Wells ada 4 tingkatan dalam Literasi yaitu: performative, functional, informative, dan epistemic. Pada Literasi tingkat performative siswa diharapkan memiliki kemampuan membaca, menulis serta berbicara dengan simbol-simbol yang digunakan. Sedangkan pada tingkat functional diharapkan bahwa setiap siswa dapat menggunakan bahasa untuk mengakses berbagai pengetahuan. Pada literasi tingkat informatial peserta didik diharapkan mampu menggunakan bahasa tertentu untuk mengakses pengetahuan tertentu, pembelajaran bahasa merupakan bagian terpenting dalam proses pendidikan suatu bangsa (1) Handayani, 2016) “ Bahasa menunjukkan bagaimana suatu bangsa tersebut dapat menguasai bahasa untuk kemajuan bahasa dan negaranya”

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Program for International Student Assessment (PISA) yang di rilis Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) pada 2019. Menurut Staff Ahli menteri dalam negeri, Suhadjar Diantoro tingkat literasi Indonesia pada PKM di 70 Negara berada di nomor 62. Hal itu dinyatakan pada rapat koordinasi nasional bidang perpustakaan tahun 2021. Kepala Perpustakaan M. Syarif Bando mengatakan rendahnya tingkat literasi di Indonesia adalah karena selama berpuluh-puluh tahun bangsa Indonesia hanya berfokus pada sisi hilir, yang dimaksud yakni masyarakat yang rendah budaya bacanya

Kepala Balitbang dan Perbukuan Kemendikbud Totok Suprayitno membeberkan hasil penilaian *Programme for International Student Assessment* (PISA) terkait tingkat literasi membaca siswa di Indonesia. Totok mengungkapkan tingkat literasi Indonesia berdasarkan PISA masih rendah. Diungkapkan bahwa tahun 2018 70% anak-anak Indonesia dibawah level kompetensi minimum dalam membaca, 71% dalam matematika dan 60% sains

Dari data yang telah dijabarkan dapat dikatakan bahwa tingkat literasi dan numerisasi di Indonesia masih tergolong sangat rendah. Budaya membaca dan menghitung di Indonesia masih tergolong dibawah rata-rata. Padahal seharusnya membaca dan menghitung adalah sarana untuk menjalin komunikasi dengan masyarakat serta diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Membaca dan menghitung merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia dikarenakan membaca dan menghitung merupakan sumber manusia untuk mendapatkan berbagai pengetahuan yang akan membantu kegiatan mereka sehari-hari.

Dari data yang didapat, pengusul melakukan observasi di salah satu SD yang ada di Kabupaten Blitar. Sekolah tersebut bernama SD LOREJO 02 yang bertempat di Desa Kedunganti Kelurahan Lorejo Kecamatan Bakung.. Pada observasi awal yang dilakukan oleh pengusul pada tanggal 4-5 Januari di SD Lorejo 02 diperoleh beberapa permasalahan yang perlu diselesaikan diantaranya adalah

1. Sebagian orang tua siswa di desa Lorejo 02 adalah buruh tani sehingga kurang mampu untuk memberikan fasilitas tambahan seperti bimbingan belajar tambahan untuk anaknya
2. Minat dan Motivasi belajar Siswa di SDN Lorejo 02 masih sangat kurang
3. Tidak adanya perpustakaan di sekolah tersebut
4. Minat baca siswa di sekolah sangat kurang.

Kemampuan financial orang tua yang kurang, Kurangnya variasi metode dalam guru mengajar, kurangnya fasilitas dalam pembelajaran, dan kurangnya jumlah guru yang membantu siswa belajar membuat mereka kehilangan minat dan minim prestasi dalam pembelajaran bahasa Inggris dan matematika. Dibawah ini adalah contoh pembelajaran Bahasa Inggris di SDN Lorejo 02 yang masih bersifat tradisional.



Gambar 1. Pembelajaran Bahasa Inggris di Kelas SDN Lorejo02 dengan menggunakan metode tradisional



Gambar 2. Fasilitas Pembelajaran dalam ruang kelas SDN Lorejo 02

Selain itu kegiatan yang berhubungan dengan literasi sangat kurang. Karena keterbatasan dana, maka perpustakaan di sekolah tersebut belum dibangun. Siswa hanya punya rak buku kecil dengan jumlah buku terbatas di pojok kelas.



Gambar 3. Rak Buku untuk literasi siswa

Pada gambar 2 diperlihatkan rak buku kecil untuk literasi siswa karena keterbatasan tidak adanya bangunan perpustakaan.

Dalam gambar terlihat jika siswa hanya memiliki peralatan dan pembelajaran yang sederhana. Siswa juga belum memiliki pengetahuan yang memadai tentang literasi dan numerasi. Karena itu pengusul merancang suatu pelatihan untuk optimalisasi pembelajaran literasi kepada orangtua siswa dan

guru. Hal ini dilakukan agar orang tua dan guru dapat mengajarkan dengan baik tentang adanya literasi.

METODE PELAKSANAAN

Identifikasi masalah program ini dilakukan dengan observasi lapangan dan wawancara mendalam dengan berbagai pihak. Di antara berbagai macam persoalan yang ditemukan di sekolah mitra dipilih satu permasalahan yang mendasar dan krusial, serta mendesak untuk diselesaikan yakni kemampuan literasi membaca dan numerasi untuk anak usia sekolah dasar.

1. Persiapan. Tahap ini merupakan seluruh kegiatan penyusunan strategi rencana pembelajaran, pengumpulan data dan informasi, serta perencanaan kegiatan pra kegiatan dan pasca kegiatan. Tahap ini terdiri dari beberapa kegiatan yaitu penyusunan materi pembelajaran, penyusunan kerangka teknis kegiatan, penyiapan peralatan/media kegiatan.
2. Pelaksanaan. Tahap ini merupakan tahap inti dalam program ini, tahap pelaksanaan terdiri di kegiatan sosialisasi dan pelatihan bagi guru, pelaksanaan wayang lima bintang dengan pembelajaran kontekstual meliputi literasi dan numerasi. Dalam pelaksanaan tersebut pengusul terdiri dari dua orang yaitu ketua, Miza Rahmatika Aini, M.A yang bertugas untuk membuat materi, mengajarkan Lima***** Bintang Membaca bagi Siswa dan mengontrol situasi di lapangan dibantu dua mahasiswa yaitu Fajr Hauzaan Hisyam Mufadhdhal
3. Subjek PKM. PKM ini difokuskan pada orang tua siswa dan guru kelas 6 SD



Lorejo 02 Peneliti melakukan interview dan observasi terhadap subjek PKM.

Gambar 5. Lokasi bagian pintu masuk SDN Lorejo 02 Gambar 6. Lokasi jalan menuju SDN Lorejo 02

4. Pendekatan PKM. Tujuan dari PKM ini adalah untuk Optimalisasi Pembelajaran Literasi Dan Numerasi OrangTua dan Guru Sd Lorejo 02 Blitar. Seminar

dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan yang ditemukan di sekolah. Perlu adanya optimalisasi Pembelajaran Literasi dan Nuerasi untuk Orangtua dan Guru.

5. Pengumpulan Data.. Pada tahap pengumpulan data dilakukan beberapa aktivitas meliputi studi literatur, diskusi dan wawancara dengan beberapa siswa kelas 6 SDN Lorejo 02 Kabupaten Blitar terkait pembelajaran siswa serta observasi terhadap kondisi sekolah sebagai lokasi untuk dilakukan PKM kepada siswa.



Gambar 8. Aktivitas Siswa di SDN Lorejo 02

Studi literatur bertujuan untuk menemukan konsep-konsep atau landasan-landasan teoritis yang memperkuat ide dasar PKM ini. Pada tahap ini dipelajari berbagai teori terkait dengan PKM diantaranya mengenai penguatan pembelajaran literasi siswa. Selain itu juga dilakukan pendalaman terhadap evaluasi hasil penguatan pembelajaran dan literasi numerasi para siswa, sehingga apabila terdapat hasil yang kurang baik dapat dicari solusinya.

6. Penerapan Produk Pembelajaran. Penerapan Produk yang dilakukan adalah dengan melakukan seminar optimalisasi pembelajaran literasi dan numerasi terhadap guru dan orang tua siswa agar mereka dapat membimbing dan mengasuh anak didik. Sehingga mereka dapat menerapkan pengajaran tentang literasi dan numerasi.

HASIL PEMBAHASAN

Pengabdian Masyarakat di Sd Lorejo 02 ini dilaksanakan atas dasar pemikiran bahwa ketertinggalan siswa terhadap pembelajaran literasi dan numerasi. Sebagian besar siswa adalah dari golongan menengah ke bawah dan mereka tidak memiliki media pembelajaran terutama mereka tidak memiliki perpustakaan. Mereka hanya memiliki satu pojok baca untuk mereka membacadi sekolah. Oleh karenanya pengusul memberikan pelatihan berupa seminar seharikepada orang tua siswa dan guru agar mereka memiliki acuan untuk

bergerak dan mereka juga memiliki tips dan trik untuk mengajari siswa mereka tentang literasi. Seminar dilakukan pada tanggal 22 Juli 2022. Seminar dihadiri oleh orangtua siswa dan guru kelas 6 SD Lorejo 02. Pemberi materi adalah pengusul yaitu Miza Rahmatika Aini, M.A kemudian bersama dengan rekan mahasiswa Mohammad Toha Maruf dari LPM Freedom.

Materi yang diseminarkan adalah pengertian literasi dan penerapannya adalah sebagai berikut; Literasi dapat dipahami sebagai kemampuan seseorang dalam membaca dan menulis. Penguasaan literasi merupakan indikator penting untuk meningkatkan prestasi generasi muda dalam mencapai kesuksesan. Penanaman literasi sedini mungkin harus disadari karena menjadi modal utama dalam mewujudkan bangsa yang cerdas dan berbudaya (Febrianti, Irianto, Language International Conference) Keterampilan literasi yang baik akan membantu generasi muda dalam memahami informasi baik lisan maupun tertulis. Generasi muda melek aksara dan dapat memilah informasi yang dapat mendukung keberhasilan hidup mereka.

Menurut Kirsch & Jungeblut dalam buku *Literacy: Profile of America's Young Adult* mendefinisikan literasi sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan informasi untuk mengembangkan pengetahuan sehingga mendatangkan manfaat bagi masyarakat. Hal tersebut dapat menjadikan seseorang menjadi literat yang dibutuhkan bangsa agar Indonesia dapat bangkit dari keterpurukan bahkan bersaing dan hidup sejajar dengan bangsa lain.

Pentingnya kesadaran berliterasi sangat mendukung keberhasilan seseorang dalam menangani berbagai persoalan. Melalui kemampuan literasi, seseorang tidak saja memperoleh ilmu pengetahuan tetapi juga bisa mendokumentasikan pengalaman yang menjadi rujukan di masa yang akan datang. Menurut Wells (dalam Heryati, dkk (2010, hlm. 46) terdapat empat tingkatan literasi, yaitu performative, functional, informational, dan epistemic. Literasi tingkatan pertama adalah sekadar mampu membaca dan menulis. Literasi tingkatan kedua adalah menunjukkan kemampuan menggunakan bahasa untuk keperluan hidup atau skill for survival (seperti membaca manual, mengisi formulir, dsb).

Literasi tingkatan ketiga adalah menunjukkan kemampuan untuk mengakses pengetahuan. Literasi tingkatan keempat menunjukkan kemampuan mentransformasikan pengetahuan. Literasi menjadi kecakapan hidup yang menjadikan manusia berfungsi maksimal dalam masyarakat. Kecakapan hidup bersumber dari kemampuan memecahkan masalah melalui kegiatan berpikir kritis. Selain itu, literasi juga menjadi refleksi penguasaan dan apresiasi budaya, makna kehidupan. Hal tersebut dapat dicapai melalui penguasaan literasi yang baik. Trilling dan Fadel (dalam Hariyanto & Samani, 2016, hlm. 37) mengungkapkan tiga Masyarakat yang berbudaya adalah masyarakat yang menanamkan nilai-nilai positif sebagai upaya aktualisasi dirinya. Aktualisasi diri terbentuk melalui interpretasi, yaitu kegiatan mencari dan membangun keterampilan yang diperlukan pada abad ke-21 adalah sebagai berikut.

- a. Kecakapan belajar dan inovasi yang meliputi: berpikir kritis dan pemecahan, komunikasi dan kolaborasi, serta kreativitas dan inovasi

- b. Kecakapan melek digital yang meliputi: melek informasi, melek media, dan melek teknologi informasi dan komunikasi (ICT).
- c. Kecakapan hidup dan kecakapan karier yang meliputi: keluwesan dan penyesuaian diri, inisiatif dan arahan diri, interaksi sosial dan interaksi lintas budaya, produktivitas dan akuntabilitas, kepemimpinan dan tanggung jawab. Keterampilan-keterampilan tersebut menjadi bekal bagi generasi muda dalam menghadapi zaman.

Generasi muda perlu cakap dalam belajar, inovatif, melek digital, dan memiliki kecakapan hidup dan karier. Menurut Sticth (1995) Literasi fungsional juga disebut literasi berorientasi kerja, yaitu literasi yang memiliki karakteristik di antaranya keaksaraan dan fungsionalitas dalam ketrampilan ekonomi. Literasi fungsional diawali dengan kemampuan bacadan tulis kemudian beralih ke produktifitas kerja. Pada kesimpulannya literasi berhubungan dengan kemampuan baca tulis dan produktifias kerja. Bagaimana supaya siswa bisa memiliki kecakapan hidup. Karena kecakapan hidup amatlah penting untuk bekal kehidupan mereka kelak. Literasi tidak hanya soal baca dan tulis. Namun bagaimana siswa bisa mengembangkan pemikirannya untuk mengembangkan ide dan konsep berupa inovasi. Sehingga siswa terus berupaya untuk mengembangkan pemikirannya demi kemajuan kehidupannya. Berikut merupakan foto-foto dan gambaran berlangsungnya acara.



Gambar 9 Pengusul saat menyampaikan materi



Gambar 10 Saat berlangsungnya acara bersama guru dan orangtua siswa



Gambar 11 Muhammad Toha Ma'ruf mahasiswa dari LPM Freedom menyampaikan materi



Gambar 12 Pengusul dan Panitia Seminar setelah Usai Acara



Gambar 13 Kekompakan panitia setelah selesai acara

KESIMPULAN

Dari kegiatan yang telah dilakukan maka pengusul menyimpulkan bahwa literasi sangat penting untuk keberlangsungan produktifitas kerja. Bahwa literasi

baca, tulis hitung harus digalakkan agar siswa dapat bekerja secara produktif nantinya dan memiliki ketrampilan. Guru dan orang tua perlu diberikan pemahaman bahwa pembelajaran literasi sangat penting untuk kehidupan sehari-hari. Bahwa baca, tulis hitung adalah kebutuhan pokok untuk kemajuan belajar siswa. Dengan adanya pengertian dan pemahaman yang diberikan oleh pengusul maka orang tua dan guru dapat memiliki pemahaman yang memadai untuk memberikan pembelajaran kepada siswanya tentang literasi. Pemahaman literasi tidak hanya membaca saja namun bagaimana berbagai kecakapan dapat dimiliki oleh siswa sehingga dalam kehidupannya mereka tidak kesulitan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam hal ini pengusul mengucapkan terimakasih kepada Ketua LPPM Universitas Islam Balitar atas pendanaan yang diberikan. Kemudian pengusul juga mengucapkan terimakasih kepada Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan untuk pemberian izin agar terlaksananya tugas pengabdian ini. Tak lupa rasa terimakasih disampaikan kepada Kepala Sekolah Sd Lorejo 02 yang telah bersedia melakukan kerjasama untuk melakukan seminar Optimalisasi pembelajaran Literasi.

PUSTAKA

- Aini, M. R., & Nohantiya, P. (2020). PENINGKATAN KEMAMPUAN BAHASA INGGRIS SEBAGAI BAHASA KEDUA BAGI SISWA DESA JATINOM 12. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(3), 2–7. Retrieved from <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm>
- Desy Nurcahyati. (2008). WAYANG SEBAGAI IDENTITAS DAN INSPIRASI SENI RUPA INDONESIA.
- Handayani, S. (2016). PENTINGNYA KEMAMPUAN BERBAHASA INGRIS SEBAGAI DALAM MENYONGSONG ASEAN COMMUNITY 2015. *IKatan Sarjana Pendidikan Indonesia (ISPI) Jawa Tengah*, 3(1), 102–106.
- Kusuma, C. S. D. (2019). INTEGRASI BAHASA INGGRIS DALAM PROSES PEMBELAJARAN. *Efisiensi – Kajian Ilmu Administrasi*, 15(2), 43–50. <https://doi.org/10.21831/efisiensi.v15i2.24493>
- Nurwahidah, Siti Lina. (2017). PEMBELAJARAN LITERASI BERBASIS POTENSI LOKAL UNTUK PENGEMBANGAN KEARIFAN LOKAL DALAM UPAYA PEMBERDAYAAN PEREMPUAN. *Jurnal CARAKA* volume (6) no (2)
- Sembel, J. S., Harapan, U. P., Nugroho, D. Y., & Harapan, U. P. (2019). PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DENGAN METODE BLENDED-LEARNING. *Prosiding PKM-CSR*, 2(February), 714–721.
- Dantes, Handayani. (2021). PENINGKATAN LITERASI SEKOLAH DAN LITERASI NUMERASI MELALUI MODEL BLANDED LEARNING PADA SISWA KELAS V SD KOTA SINGARAJA. *Widyalyaya: Jurnal Ilmu Pendidikan* Volume 3 No.1
- Superman, Permintasari, Agustina. (2019) PENGUATAN LITERASI DI SEKOLAH. *GERVASI : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Volume 3, No.2.

- Wiratsiwi Wendri. (2020). PENERAPAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Volume 10.No.2Juni
- Sudirman, S., & Huzairin, H. (2017). SIKAP BAHASA SISWA SMP DAN SMA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DI KOTA BANDAR LAMPUNG. *Aksara*, 18(1), 44–54.
- Sugiyono. (2016). *METODE PKM KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Usman, U. (2019). KOMUNIKASI PENDIDIKAN BERBASIS BLENDED LEARNING DALAM MEMBENTUKKEMANDIRIAN BELAJAR. *Jurnalisa*, 4(1), 136–150. <https://doi.org/10.24252/jurnalisa.v4i1.5626>
- Wardani, D. N., Toenlio, A. J. E., & Wedi, A. (2018). DAYA TARIK PEMBELAJARAN DI ERA 21 DENGAN BLENDED LEARNING. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan (JKTP)*, 1(1), 13–18.